

Analisis Faktor Yang Memengaruhi Wisatawan Melakukan Medical Tourism di Daerah Bali

by Woro Susanti

Submission date: 21-Jun-2024 11:31AM (UTC+0700)

Submission ID: 2406118550

File name: Desentralisasi_hal_38-44.pdf (713.34K)

Word count: 2388

Character count: 15434

12

Analisis Faktor Yang Memengaruhi Wisatawan Melakukan Medical Tourism di Daerah Bali

4

Woro Susanti

Program Magister Ilmu Hukum Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

1

Abstract. Health tourism particularly medical tourism has been an attention by Indonesian government. Many Indonesian citizens travel overseas to get medical treatment and it has made millions dollars of money went out of country. As tourism industry is always increasing, nowadays, it does not only touch the leisure sector, it expands into health industry. Medical tourism is a combination of both health care and leisure activity. It is projected to grow US\$38 until US\$55 billion per year. Indonesia works to mitigate the loose of money because of the citizens seeking medical treatment overseas. The next important step is the synergy of every stakeholders which consists of government, academic, media, private sector and community. Consumer motivations in health tourism is various such as to get a better health facilities at better price.

Keywords: health tourism, medical tourism, Bali.

Abstrak. Wisata kesehatan khususnya wisata medis telah menjadi perhatian pemerintah Indonesia. Banyak warga negara Indonesia bepergian ke luar negeri untuk mendapatkan perawatan medis dan telah menghasilkan jutaan dolar uang pergi ke luar negeri. Karena industri pariwisata selalu meningkat, saat ini tidak hanya menyentuh sektor rekreasi, tetapi juga merambah ke industri kesehatan. Wisata medis adalah kombinasi dari perawatan kesehatan dan aktivitas rekreasi. Diproyeksikan tumbuh US\$38 hingga US\$55 miliar per tahun. Indonesia bekerja untuk mengurangi kehilangan uang karena warga yang mencari pengobatan di luar negeri. Langkah penting berikutnya adalah sinergi dari setiap pemangku kepentingan yang terdiri dari pemerintah, akademisi, media, swasta dan masyarakat. Motivasi konsumen dalam wisata kesehatan berbagai macam seperti untuk mendapatkan fasilitas kesehatan yang lebih baik dengan harga yang lebih baik.

Kata Kunci: Wisata Kesehatan, Wisata Medis, Bali.

PENDAHULUAN

5

Kepariwisataan merupakan keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha. Medical Tourism secara umum adalah perjalanan pasien mencari perawatan medis yang berasal dari negara maju ke negara berkembang. Hadirnya era medical tourism membawa perubahan Rumah Sakit untuk mulai mengembangkan layanan Wisata Medis. Pemegang utama industri wisata medis di wilayah asia adalah India, Malaysia, Thailand dan Singapura dengan perolehan 80% dari Asia Sharing Market.

Sementara itu industri pariwisata memandang pariwisata medis sebagai kombinasi layanan medis dan layanan pariwisata, sementara industri medis kurang optimis pada kombinasi layanan medis dan layanan pariwisata. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan sangat berpengaruh dalam menentukan perspektif yang akan diberikan kepada kegiatan wisata medis. Cara terbaik menggunakan pendekatan dalam bidang ilmu pariwisata adalah dengan menggunakan teori pariwisata, pariwisata dibentuk berdasarkan berbagai disiplin ilmu, oleh

karena itu dalam mendekati kegiatan pariwisata akan lebih baik menggunakan berbagai disiplin ilmu yang terkait.

Kebijakan yang mengatur tentang layanan Wisata Medis mengalami beberapa fase perubahan dan penyempurnaan hingga diterbitkannya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 76 tahun 2015 tentang Layanan Wisata Medis. Peraturan Menteri Kesehatan nomor 76 tahun 2015 tentang Layanan Wisata Medis terdiri dari 27 pasal dan 1 lampiran Pedoman wisata Medis, diterbitkan pada tanggal 15 Desember 2015 oleh Kemenkes. Dari sisi kebijakan utamanya yuridis, setelah menunggu hampir selama dua dekade, pemerintah akhirnya menerbitkan Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (UU Kepariwisata). Unsur perlindungan bagi objek pariwisata guna melindungi dan melestarikan objek wisata sesuai dengan UU Kepariwisata Pasal 27. Terlepas dari minimnya upaya sosialisasi yang dilakukan, undang – undang yang berlaku sejak 16 Januari 2009 tersebut tampak memberi penekanan pada pelestarian kekayaan alam budaya, dan lingkungan hidup .

Konsep kesehatan mengandung unsur gaya hidup, fisik, mental, dan kesejahteraan spiritual, dan hubungan seseorang untuk diri sendiri, orang lain, dan lingkungan hidup. Menjelajah ke luar negeri untuk perawatan kesehatan ke berbagai lokasi in-ternasional sudah menjadi hal yang umum dan tidak baru lagi. Wisata medis memiliki nilai minat yang besar dalam perjalanan dunia baru ini. Wisata medis menjadi pilihan untuk menjalani perawatan dan baru-baru ini berkembang pesat. Fenomena ini merupakan kombinasi antara medis dan wisata yang memberikan dampak positif bagi perekonomian dan kesehatan investasi suatu negara. Fenomena ini berkontribusi pada peningkatan lapangan kerja, pendapatan valuta asing, infrastruktur, kesehatan dan kualitas standar hidup negara tujuan. Negara-negara di dunia pun sudah banyak yang mulai mempromosikan wisata medis untuk mendapatkan manfaatnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang saya gunakan yaitu normatif dengan suatu pendekatan aturan undang-undang tertulis. Bahan Primer meliputi aturan hukum tertulis yang bahan dasar hukum sekunder meliputi dari jurnal atau artikel dan Bahan Tersier Terkait dengan Perkembangan kasus yang dibahas dan digabung dengan perspektif dari sudut pandang peneliti. Metode yuridis normative yaitu metode yang dilakukan berdasarkan bahan hukum utama dengan cara menelaah teori-teori, konsep-konsep, asas-asas hukum serta peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan penelitian ini.

⁶ Pengumpulan data yaitu studi pustaka yang dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis hasil penelitian, undang-undang dan buku hukum, kemudian data yang terhimpun dianalisis secara kualitatif untuk memberikan gambaran atas kajian yang sudah dilakukan.

PEMBAHASAN

Kementerian Kesehatan Indonesia sebenarnya sudah mencanangkan Indonesia sebagai tujuan wisata medis semenjak tahun 2012. Persiapan dari segi fisik, Indonesia sendiri sudah memiliki 19 rumah sakit diakreditasi secara internasional oleh Joint Commission International dengan jumlah tenaga kesehatan sebanyak 891.897 pada tahun 2014. Definisi “Wisatawan Medis adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan Wisata Medis” masih terlalu general yang apabila dipahami belum mencerminkan kriteria yang bisa dijadikan rujukan bahwa wisatawan yang datang berobat di Rumah Sakit adalah warga negara asing yang menetap dan bekerja di suatu daerah dan karena suatu hal berobat ke Rumah Sakit ataupun warga negara asing yang berniat melakukan perjalanan untuk mencari pengobatan di suatu negara lain.

Berkaca dari peluang dan perkembangan pariwisata medis di Negara tetangga, maka merupakan peluang tersendiri bagi Indonesia khususnya Bali untuk dapat mengembangkan jenis pariwisata yang serupa. Bali sendiri sebenarnya memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai medical tourism. Kearifan lokal mengenai pengobatan tradisional dapat menjadikan pondasi kuat untuk diperkenalkan sebagai daya tarik wisata. Bahkan, Bali sangat populer dalam Health & Wellness Tourism.

⁷ Pertumbuhan lembaga kesehatan di Bali menunjukkan perkembangan pesat, dapat terlihat dari jumlah klinik layanan kesehatan di Bali yang bertambah dua kali lipat setiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan peluang besar bisnis pariwisata medis di Bali. ¹² Faktor-faktor yang memengaruhi wisatawan melakukan medical tourism ke Bali:

1. Popularitas destinasi, fasilitas yang canggih serta modern.

Tempat objek wisata di Bali sangat mempesona bahkan merupakan tempat istirahat yang paling nyaman untuk para wisatawan ditengah rutinitas pekerjaan atau sebagai proses penyembuhan kesehatan. Bali telah dikenal sebagai salah satu tujuan wisata internasional terbaik, bahkan Trip Advisor sebagai situs web acuan terkemuka telah menamai Bali sebagai tujuan terbaik di 2016. Pulau ini terkenal dari budaya dan alamnya, yang dapat menarik jutaan pengunjung setiap tahun. Pulau ini tidak hanya terkenal dari pantai, tempat wisata alam, danau, bukit, tetapi juga dari perkebunan. Salah satu desa yang terkenal adalah desa Wanagiri, Bedugul, yang terletak

di daerah pegunungan dan dekat dengan pusat studi tanaman di Kebun Raya Eka Karya, tentu saja, memiliki potensi untuk jumlah tanaman Medis yang tersedia.

2. Terdapatnya Universitas

Berdasarkan kualitas edukasi, Universitas di Bali mampu melahirkan tenaga medis dan tenaga profesional dibidang lainnya berkualitas yang bahkan beberapa mahasiswa dari Malaysia dan India ikut mengenyam pendidikan di Bali. Dengan adanya Universitas di Bali merupakan kelengkapan dibidang pendidikan yang dapat menambah nilai ketertarikan wisatawan untuk dapat berkunjung bahkan tinggal di Bali.

3. Keramah tamahan Masyarakat.

Keramah-tamahan masyarakatnya juga menjadi nilai tambah dalam mempengaruhi calon wisatawan medis untuk akhirnya memutuskan mendapatkan pelayanan kesehatan di Bali. Sehingga wisatawan lebih lama tinggal di Bali karena seperti rumah sendiri. Di zaman modern seperti sekarang sangat menarik untuk berbicara tentang kehidupan masyarakat desa karena pola hidup mereka sangat berbeda dari masyarakat saat ini. Ketika kita berbicara tentang komunitas desa tidak akan terlepas dari gaya hidup tradisional baik dari segi interaksi sosial kehidupan dengan orang lain maupun dengan lingkungan sekitarnya yang masih didominasi oleh kebiasaan lama.

4. Bali juga disempurnakan oleh profesionalitas tenaga medisnya.

Bali juga memiliki beberapa rumah sakit bertaraf internasional, Bali juga memiliki tenaga kesehatan yang mendukung untuk pelaksanaan pariwisata medis di masa yang akan datang. Dokter ahli dan tenaga medis serta non medis yang dimiliki Bali sudah relatif memadai. Pada tahun 2013 tercatat memiliki 366 dokter ahli dan 2.438 tenaga medis dan non medis. Keadaan tersebut didukung oleh keunggulan Bali yang memiliki berbagai macam pengobatan tradisional yang bisa dikombinasikan pasca perawatan medis berlangsung.

Rumah sakit yang bertaraf internasional seperti contoh RSUP Sanglah mengaku sudah mempersiapkan kualitas dan pelayanan dengan difokuskannya Medical Tourism di Wing International Amerta sebagai program unggulan. RSUP telah melakukan strategi pelayanan kesehatan antara lain standarisasi kualitas pelayanan, sertifikasi kompetensi untuk tenaga kesehatan serta peningkatan hospitality sehingga bisa memberikan pelayanan yang maksimal.

Jumlah Tenaga Kesehatan Warga Negara Asing yang berada di Bali sendiri juga terus meningkat. Tercatat pada tahun 2012 mencapai 12 orang, hal ini mengalami kenaikan dibanding pada tahun 2007 yang hanya 6 orang. Sementara itu data dari Konsil Kedokteran Indonesia (KKI), jumlah total dokter asing yang teregistrasi adalah 151 orang.

5. Budidaya tanaman Obat

Peluang untuk pengembangan budidaya tanaman obat masih sangat terbuka lebar seiring dengan pertumbuhan jamu industri, obat-obatan, herbal, fitofarmaka dan kosmetik tradisional. Dalam kaitannya dengan pariwisata, penggunaan tanaman medis tentu bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengetahui jenis, pemanfaatan dan pengolahan tanaman medis untuk siap konsumsi. Selain itu, khasiat tanaman medis untuk menyembuhkan penyakit dan mengobati kesehatan bisa menjadi layanan medis bagi wisatawan.

Namun, di balik keberhasilannya yang luar biasa, dalam pengembangannya medical tourism justru menemui beberapa hambatan. Hal ini dijabarkan dalam beberapa trend kunci oleh TRAM yang secara umum mengungkapkan bahwa dapat menumbuhkan intervensi pemerintah, menumbuhkan munculnya sektor privat, memunculkan kompetisi yang besar, menjamurnya penawaran paket wisata, melanjutkan adanya hambatan akan perluasan medical tourism dikarenakan kurangnya kerja sama pemerintah untuk pembayaran, bahkan dapat membatasi pertumbuhan di wilayah lainnya. Hambatan-hambatan yang muncul antara lain:

1) Pembangunan yang tidak terkendali

Daerah Bali pada umumnya Penetrasi industri pariwisata di Bali membawa dampak dan perubahan yang sangat pesat, terutama dalam hal pengembangan fasilitas infrastruktur pariwisata yang berdampak pada penggunaan lahan, hal ini dianggap mengancam keberlangsungan wisata medis karena dengan tidak terkontrol dapat mempengaruhi perubahan fungsi lahan pedesaan dari alam akan tersentuh oleh berbagai perkembangan yang pada akhirnya merusak nilai estetika tanah sebelumnya.

2) Adanya persaingan di antara pengembang produk sejenis

Hal ini dianggap sebagai ancaman karena kita menyadari bahwa khususnya di daerah Bali berbagai jenis tanaman medis juga banyak tersebar di beberapa tempat lain, terutama di desa-desa lain selain di Desa Wanagiri, Bedugul, dengan filosofi yang sama akan timbul persamaan atau kesamaan yang akan menyebabkan persaingan yang ketat di dalam wilayah Bali itu sendiri.

Walaupun ada suatu hambatan dalam pengembangan wisata medis ini tetapi juga harus ada faktor untuk meningkatkan pengembangan wisata medis di Bali. Beberapa faktor untuk meningkatkan pengembangan daerah Bali agar dapat menarik wisatawan asing masuk, antara lain:

1. Membenahi citra yang buruk dengan anggapan bahwa kurang aman bepergian di Indonesia, karena ada isu terorisme yang sering terjadi di Indonesia.

2. Menaikkan standar kualitas pelayanan kesehatan, dengan ditandai dengan tenaga medis yang professional dan fasilitas kesehatan yang lengkap.
3. Meningkatkan infrastruktur daerah Bali, dibangunnya jalan-jalan yang menghubungkan lokasi wisata dengan jalan umum yang dapat diakses dengan mudah.
4. Menyederhanakan prosedur dalam akses masuk ke wilayah Bali, kelengkapan berkas admisnistrasi seperti keimigrasian agar dapat dipermudah untuk wisatawan bisa masuk ke Indonesia sehingga membuat nyaman.
5. Menyediakan upaya hukum yang cepat mengenai perlindungan wisatawan dan segala komponen yang berhubungan dengan kelengkapan data wisatawan.

Dalam wisata medis ini produk yang ditawarkan kepada wisatawan sangat bervariasi tergantung pada jenis penyakit, usia, dan fasilitas, antara lain:

1. Menawarkan konsep pariwisata unik yang menggabungkan kesehatan dan pariwisata, yaitu layanan medis alternatif.
2. Wisatawan dapat memperoleh pengetahuan baru, terutama tentang tanaman medis dan pengolahannya dan merupakan pengetahuan asli Indonesia.
3. Produk ini dapat dilaksanakan kapan saja, tidak dipengaruhi oleh musim dan didukung oleh kondisi geografis dan sosial desa dari masyarakat.
4. Pengembangan produk ini selain memberikan manfaat kepada wisatawan juga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat desa dalam bentuk lapangan kerja dan konservasi alam.

Wisata medis dengan cepat menjadi cara yang diterima untuk memenuhi persyaratan medis - baik untuk kosmetik, gigi, operasi atau alasan lainnya - sekarang ini adalah fenomena global yang terus berkembang. Alasan lain untuk menuju ke luar negeri mungkin termasuk kemajuan teknologi atau perputaran yang lebih cepat dari konsultasi hingga prosedur daripada yang tersedia di negara asal pasien.

Diharapkan melalui kegiatan wisata alternatif ini, manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh wisatawan yang datang. Dengan demikian, jika medical tourism menjadi sesuatu hal besar yang akan datang, sudah seharusnya mulai saat ini pemerintah mengambil langkah yang besar pula untuk mempersiapkan dan menghadapinya sehingga pada akhirnya Indonesia khususnya Bali dapat menjadi salah satu tourist receiving countries dan mampu bersaing secara kompetitif.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari uraian hasil latar belakang dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. **Faktor** yang mempengaruhi wisatawan datang ke Bali antara lain tempat objek wisatanya yang sangat menarik, fasilitas yang canggih serta modern, Bali juga disempurnakan oleh adanya kualitas edukasi yaitu didirikannya Universitas di Bali mampu melahirkan tenaga berkualitas dan professional.
2. Faktor untuk meningkatkan pengembangan daerah Bali agar dapat menarik wisatawan asing masuk, antara lain Membenahi citra yang buruk, Menaikkan standar kualitas pelayanan kesehatan, Meningkatkan infrastruktur daerah Bali, menyederhanakan prosedur dalam akses masuk ke wilayah Bali serta menyediakan upaya hukum .
3. produk yang ditawarkan kepada wisatawan harus memiliki daya pikat dan menarik sehingga wisatawan ingin mencoba dan merasakan fasilitas-fasilitas yang ditawarkan Indonesia terutama wisata medis bidang pelayanan kesehatan.

SARAN

Saran dari penulis adalah untuk dapat mengembangkan inovasi atau terobosan agar menarik minat wisatawan masuk ke Indonesia khususnya daerah Bali, oleh karena itu harus adanya kerjasama antar element masyarakat dan pemerintah demi memajukan pariwisata khususnya wisata medis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bali Post. (2015, Mei 10). Bali Menuju Medical Tourism: RSUP Sanglah yang Paling Siap. Halaman 1 & 23.
- Connel, J. (2011). Medical Tourism. CAB International.
- Dinas Pariwisata Provinsi Bali. (2012). Analisis Pasar Wisatawan Mancanegara. Denpasar: Dinas Pariwisata Provinsi Bali.
- Dinas Pariwisata, Kota Batam. (2016). Tentang Pariwisata Kota Batam. Diakses dari <http://skpd.batamkota.go.id/pariwisata/> pada 11 Oktober 2016.
- IGN Parikesit Widiatedja. (2011). Kebijakan Liberalisasi Pariwisata. Udayana University Press, Denpasar, hal. 83.
- Lunt, N., Smith, R., Exworthy, M., & Green, S. T. (n.d.). Medical Tourism: Treatments, Markets and Health System Implications: A scoping review. OECD. Directorate for Employment, Labour and Social Affairs.
- McKinsey & Company. (2008). Effectively Characterizing Medical Travel: Current and Potential State. Diakses dari <http://McKinseyQuarterly.com>

Analisis Faktor Yang Memengaruhi Wisatawan Melakukan Medical Tourism di Daerah Bali

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.stipram.ac.id Internet Source	3%
2	pdfcookie.com Internet Source	3%
3	worldwidescience.org Internet Source	3%
4	jurnal-mhki.or.id Internet Source	2%
5	eprints.umm.ac.id Internet Source	2%
6	ejournal.sthb.ac.id Internet Source	1%
7	erepo.unud.ac.id Internet Source	1%
8	reginafadjriandira.blogspot.com Internet Source	1%
9	kebijakankesehatanindonesia.net Internet Source	1%

10	amertamedia.co.id Internet Source	1 %
11	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	1 %
12	oailib.unej.ac.id Internet Source	1 %
13	peraturanpedia.id Internet Source	1 %
14	Submitted to University of Wollongong Student Paper	1 %
15	journal.sttkb.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1 %

Analisis Faktor Yang Memengaruhi Wisatawan Melakukan Medical Tourism di Daerah Bali

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7